

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mahdeni, 2020). Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas (Hidayat & Sumarman, 2017). Hal tersebut bisa tercapai bila pelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Rusman (2015:67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu Hamzah B. Uno (2010: 213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa

yang memiliki hasil belajar sejarah yang rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajar sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di kelas XI dengan jumlah 135 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas, 3 program MIPA dan 1 Program IPS, banyak ditemukan permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar sejarah. Rendahnya hasil belajar sejarah dikarenakan kurang fokusnya siswa dalam proses pembelajaran sejarah seperti siswa masih sibuk sendiri saat guru memberikan materi, siswa tidak memperhatikan guru saat guru mengajar, guru masih monoton dalam memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih satu arah dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga saat proses penilaian berlangsung siswa ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan pada akhirnya hasil belajar yang didapat saat ada ulangan atau penilaian harian menjadi rendah.

Belajar sejarah memiliki peran penting terhadap pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dalam tujuan mata pelajaran sejarah dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yakni ”menagandung nilai – nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik”. Melalui mata pelajaran sejarah, pengembangan nilai – nilai tersebut diintegrasikan dalam materi – materi pelajaran dan proses pembelajarannya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencerdaskan bangsa bertanggung jawab penuh dalam pembentukan manusia Indonesia yang cerdas, berdisiplin dan dinamis di era globalisasi dewasa ini agar

bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain terutama dalam masalah sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang - Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Juatiningsih & Suendarti, 2019).

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, tidak terlepas dari kualitas, semangat, kepribadian para guru yang setiap hari berkiprah dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Astuti, 2017).

Untuk itu, guru harus menguasai berbagai hal sebagai keterampilan yang harus dimiliki (Syadiah et al., 2020; Subekti et al., 2017). Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Keterampilan mengajar merupakan kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan hasil belajar peserta didik (Lisnawati et al., 2020).

Dalam suatu proses pembelajaran di dalamnya terdapat partisipasi siswa yang keaktifannya berbeda-beda. Ada siswa yang aktif dalam pembelajaran, adapula

siswa yang kurang aktif. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah keterampilan mengajar guru (Hazmi, 2019), siswa akan aktif dalam pembelajaran jika kemampuan mengajar yang dimiliki gurunya baik, sebaliknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran jika kemampuan mengajar yang dimiliki gurunya kurang baik (Anselmus Mema, 2020)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Hamdani, orang/individu yang dikatakan berminat dalam belajar memiliki ciri – ciri yaitu perasaan senang dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar dan kesadaran adanya manfaat pelajaran. Dengan demikian dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar sejarah adalah mereka yang tertarik dan senang belajar sejarah, mempunyai perhatian karena mengetahui akan manfaatnya. Minat belajar sejarah yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar sejarah yang kurang akan menghasilkan hasil belajar sejarah yang rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur, keterampilan mengajar guru sejarah masih harus diperhatikan terkadang dalam proses pembelajaran sejarah di dalam kelas guru masih bersifat *teaching center*, guru masih menjadi pusat atau *central* dalam proses pembelajaran sehingga kecenderungan guru masih dominan dalam pembelajaran.

Guru masih kurang memiliki keterampilan mengajar dalam hal menggunakan variasi metode dan model pembelajaran (Abidin et al., 2016). Guru masih kecenderungan menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi (Wira et al., 2018). Guru belum dapat menjadi tutor sebaya yang baik dan mentor dalam diskusi kelompok dan guru masih *teks book oriented* sehingga belum dapat

mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung kurang perhatian dan mudah merasa bosan, yang berdampak pada hasil belajar sejarah yang belum maksimal dan memuaskan.

Perlu adanya pengoptimalisasian keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar sejarah yang baik sehingga hasil belajar sejarah yang didapatkan menjadi lebih baik (Vianata, 2012). Keterampilan mengajar guru sejarah yang baik dapat mendorong siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerima pelajaran sejarah sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan nilai – nilai terkait dengan peristiwa – peristiwa sejarah yang terdapat dalam materi pelajaran yang memiliki korelasi dengan kehidupan hari ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar sejarah yang rendah. **Kesatu** sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran sejarah hanya sebatas hapalan sehingga kurang meminati pelajaran sejarah. **Kedua**, kebanyakan guru sejarah masih kurang dapat memaksimalkan keterampilan mengajarnya sehingga masih *teks book oriented* dan metode mengajar yang digunakan kecenderungan menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti masih menggunakan

metode ceramah dalam menjelaskan materi sejarah yang abstrak dan komunikasi satu arah sehingga masih kecenderungan pembelajaran bersifat *Teaching Center*.

Ketiga, Guru kurang menggali minat belajar peserta didik dalam melibatkan kegiatan dalam bentuk diskusi, proyek maupun produk dalam pembelajaran.

Keempat, rendahnya minat belajar sejarah karena buku teks yang tebal dan minat baca siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar sejarah yang kurang maksimal. **Kelima**, pandangan mengenai guru sejarah cenderung negatif dengan stigma tukang dongeng, tukang ceramah, dan disuruh menghafal sehingga pembelajaran sejarah di kelas terasa sangat membosankan. **Keenam**, keterampilan mengajar guru yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal. **Ketujuh**, Keterampilan mengajar guru yang kurang baik akan berdampak pada rendahnya minat belajar sejarah dan hasil belajar sejarah yang kurang memuaskan.

Dari kondisi di atas keterampilan mengajar guru yang baik akan menciptakan pembelajaran sejarah yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar sejarah yang akhirnya hasil belajar sejarah dapat didapat dengan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih jelas dan terarah maka masalah penelitian dibatasi pada pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat Pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bagi sekolah, hasil penelitian pengaruh keterampilan mengajar dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah dapat menjadi *assessment* untuk sekolah dalam melakukan penilaian dari sisi yang berbeda

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini keterampilan mengajar guru yang baik akan menumbuhkan minat belajar yang besar sehingga hasil belajar sejarah dapat diperoleh secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya minat belajar yang tinggi sehingga pembelajaran sejarah lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para guru khususnya guru sejarah yang berkaitan dengan keterampilan mengajar yang dimiliki. Keterampilan mengajar merupakan modal mutlak yang harus dimiliki guru sehingga dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi terkait dengan mata pelajaran sejarah yang berdampak pada hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil penilaian atau ulangan harian siswa yang baik.

G. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan tabel kebaruan penelitian (*state of the art*) di bawah ini, terdapat 5 artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti membuat kolom perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian – penelitian yang sudah ada. Hal ini bisa dilihat di dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jurnal Pendukung Penelitian

No	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan
1	Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Purwodadi	Kholifatul Kurnia Rohmah, Marimin	Jurnal Nasional Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 2015	Bahwa Keterampilan Mengajar Guru Sudah Baik, Namun Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Masih Kurang, Dalam Kegiatan Mengajar, Guru Masih Dianggap Sebagai Sumber Belajar Utama.	Penelitian yang dilakukan berfokus kepada keterampilan mengajar guru dan minat belajar dan Hasil Belajar Sejarah
2	<i>Secondary Students' Perceptions Of Their Teachers Pedagogical Content Knowledge: A Scale Development Study</i>	Sinem Uner & Huseyin Akkus	Teacher Development, 2019	<i>Pedagogical Content Knowledge (Pck)</i> Adalah Interseksi Antara Pedagogi Dan Konten. Pck Menggambarkan Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pengetahuan Konten Ke Dalam Pengetahuan Tentang Kurikulum, Mengajar Dan Karakteristik Siswa, Yang Dapat Menuntun Guru Merangkai Situasi Pembelajaran	Penelitian yang dilakukan berfokus pada keterampilan mengajar guru
3	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Dan Kegunaannya Dengan Menggunakan KIP IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Tongkuno	Sitti Kariawati	Jurnal Pedagogika, 2017	Guru sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran antara lain dengan menggunakan KIT IPA, penguasaan akan materi dalam pembelajaran tersebut dikarenakan kurang tepatnya guru memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran	Penelitian yang dilakukan berfokus kepada mata pelajaran sejarah

No	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan
4	Hubungan Antara Minat Belajar Sejarah Dengan Prokrasinasi Akademik Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ngimbang	Andri Kurniawan & Corry Liana	Jurnal Avatara, E -Journal Pendidikan Sejarah, 2017	Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan aktivitas akademik. salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah minat belajar. salah satu mata pelajaran yang menjadi sasaran prokrastinasi akademik karena kurangnya minat belajar sejarah	Penelitian yang dilakukan fokus pada minat belajar sejarah
5	Pengaruh Kreativitas Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi IPS Di Sma Negeri 9 Mandau Kabupaten Bengkalis	Ratih Ayuning, Gimin, Rm Riadi	JOM FKIP, 2018	Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat yang diaplikasikan dalam hal yang baru dan bervariasi dalam proses pembelajaran dan bagaimana menumbuhkan ketertarikan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi	Penelitian yang dilakukan fokus pada minat belajar dan hasil belajar sejarah

Sehingga, kebaruan penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah yang ditemukan karena masih rendahnya minat belajar sejarah dan salah satu penyebabnya karena faktor keterampilan mengajar guru sejarahnya.